



TECH FOR
GOOD
INSTITUTE



Laporan – Desember 2025

Mewujudkan Masyarakat Digital Yang Percaya Diri: Sorotan pada 6 Negara Asia Tenggara



Tentang Studi Ini

Pada tahun 2023, Tech for Good Institute (TFGI) menerbitkan sebuah laporan bertajuk *From Tech for Growth to Tech for Good*, yang mendalami ambisi enam negara Asia Tenggara (SEA-6), yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam, terkait tahap pembangunan digital selanjutnya di kawasan tersebut. Laporan ini menyoroti pergeseran tujuan bersama kawasan ini, dari yang awalnya berfokus pada pertumbuhan ekonomi digital yang pesat menjadi visi yang lebih holistik terhadap pembangunan digital yang bertanggung jawab. Fokus utama dari visi ini adalah membangun “Masyarakat Digital yang Percaya Diri” sebagai sasaran yang berjalan beriringan dengan transformasi industri dan kemajuan ekonomi.

Studi ini mengkaji konsep “Masyarakat Digital yang Percaya Diri”, termasuk maknanya, cakupannya, serta pengukurannya. Buku putih sebelumnya yang terbit pada tahun ini menjadi dasar konsultasi dengan para pemangku kepentingan utama di seluruh kawasan. Dengan menggunakan indikator tertentu dan mempertimbangkan masukan dari berbagai pakar, kami berhasil mengidentifikasi sumber data terkait serta menyempurnakan kerangka konseptual agar lebih mencerminkan realita. Perubahan utama pada kerangka tersebut meliputi perluasan definisi setiap sub-pilar agar mencakup, antara lain: kesetaraan akses, pengalaman pengguna terhadap layanan internet, hak dan kebebasan digital, keamanan dan keselamatan platform digital sebagai pendorong partisipasi capaian inovasi digital, proyeksi teknologi baru dan sedang berkembang kebijakan limbah elektronik serta energi hijau.

Studi ini memiliki fokus utama pada negara-negara SEA-6. Brunei, Kamboja dan Laos dikaji untuk memberikan gambaran kinerja regional secara keseluruhan, namun tidak dibahas pada tingkat negara karena adanya keterbatasan dalam hal ketersediaan data. Cakupan edisi mendatang dapat diperluas, misalnya dalam hal geografis, hingga meliputi seluruh negara Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), atau dalam hal basis empirisnya. Namun, edisi ini sejatinya ditujukan untuk memantik diskusi di kawasan ini. Kami sangat menerima masukan dan saran yang dapat disampaikan ke info@techforgoodinstitute.org.

Tentang Tech for Good Institute

Tech for Good Institute (TFGI) merupakan institusi penelitian kebijakan nirlaba yang berupaya memperluas potensi teknologi dan ekonomi digital demi pertumbuhan yang inklusif, adil dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

TFGI berperan sebagai platform yang memwadahi penelitian, dialog serta kolaborasi terkait Asia Tenggara, sambil tetap terhubung dengan negara-negara lain di dunia. Fokus kerja kami berkisar pada masalah teknologi, masyarakat dan perekonomian yang saling bersinggungan, serta secara fundamental terkait dengan perkembangan di area tersebut. Kami berupaya memahami dan memberi masukan terhadap kebijakan secara teliti, berimbang, dan berwawasan luas melalui penggunaan riset, pelibatan (engagement) serta rekomendasi berbasis bukti yang efektif.

TFGI bekerja sama dengan Mastercard Center for Inclusive Growth dan Grab untuk memajukan visi Asia Tenggara yang berkembang dan inovatif untuk semua. Kami menyambut baik kesempatan bermitra dan menerima dukungan finansial dan non-finansial dari organisasi dan individu yang berkomitmen untuk mendorong inovasi yang bertanggung jawab serta kemajuan digital demi pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan.

Informasi lebih lanjut mengenai TFGI dapat diakses di www.techforgoodinstitute.org



Ucapan Terima Kasih

Tech for Good Institute (TFGI) ingin mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang telah memberikan masukan dan tanggapan yang sangat berharga dalam konseptualisasi laporan ini:

- **Adrian Wan** Internet Society, Singapura
- **Antoinette Raquiza, PhD** Asia Pacific Pathways to Progress Foundation, Filipina
- **Bensen Koh** GSMA, Singapura
- **Carol Soon, PhD** National University of Singapore, Singapura
- **Chutima Suttiaprapa** Thailand Development Research Institute, Thailand
- **Ebinezer R. Florana, PhD** University of the Philippines, Filipina
- **Ellina Roslan** MyDigital, Malaysia
- **Farlina Said** Institute of Strategic & International Studies, Malaysia
- **Jorij Abraham** Global Anti-Scam Alliance, Belanda
- **Kartina Sury, PhD** Center for Indonesian Policy Studies, Indonesia
- **Nguyen Minh Thao Nguyen PhD** The Institute for Policy and Strategy
- **Rachel Teo** Google, Singapura
- **Sak Segkhoonthod, PhD** Electronic Transactions Development Agency, Thailand
- **Salbiah Idris** Khazanah Research Institute, Malaysia
- **Sheila Devi Michael, PhD** Universiti Malaya, Malaysia
- **Oliver Reyes** UP Law Center, Filipina
- **Waqas Hassan** Global Digital Inclusion Partnership, Singapura
- **Wayan Agus Purnowo** Kamar Dagang Amerika di Indonesia, Indonesia

Selain itu, TFGI ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pakar berikut atas waktu dan kesediaan mereka dalam melakukan telaah sejawat sebelum penerbitan laporan ini. Masukan teknis mereka sangat krusial dalam memperkuat konseptualisasi dan pengembangan Indeks Masyarakat Digital yang Percaya Diri (CDSI), khususnya dalam hal pemilihan indikator, agregasi, dan normalisasi.

- **Reuben Ng, PhD** Lee Kuan Yew School of Public Policy, Singapura
- **Minh Thao Nguyen, PhD** National Institute for Economics and Finance, Vietnam
- **Prani Sastiono, PhD** Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat, Indonesia

Pandangan yang disampaikan dalam umpan balik mereka adalah pendapat mereka sendiri dan tidak serta merta mencerminkan pandangan masing-masing organisasi.

TFGI juga berterima kasih kepada Grab yang telah mendukung misi TFGI dalam memanfaatkan potensi teknologi dan ekonomi digital demi pertumbuhan yang inklusif, adil dan berkelanjutan di Asia Tenggara. Penyandang dana tidak menentukan temuan, wawasan, maupun rekomendasi dari penelitian tersebut.

Penafian

Informasi dalam dokumen ini disajikan “sebagaimana adanya”. Dokumen ini tidak boleh dianggap sebagai rekomendasi untuk investasi pada industri apa pun. Dokumen ini dibuat oleh Tech for Good Institute (TFGI) dan disusun semata-mata demi keperluan informasi guna memberikan potret/gambaran kondisi kawasan pada periode waktu tertentu. TFGI dan afiliasinya atau pihak ketiga mana pun yang terlibat, tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik tersurat maupun tersirat, mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi dalam laporan ini, dan tidak ada tanggung jawab atau kewajiban apa pun yang dibebankan kepada TFGI dan afiliasinya, pegawai, karyawan, maupun agennya.

Hak Cipta © 2025 oleh Tech for Good Institute. Seluruh hak cipta dilindungi undang-undang.

Diizinkan untuk memperbanyak berkas ini atau isinya dengan mencantumkan atribusi kepada Tech for Good Institute.

Ringkasan Eksekutif

Asia Tenggara (SEA) mempertahankan momentum digitalnya dengan menghasilkan *nilai bruto barang (GMV) sebesar USD 300 miliar pada tahun 2025 dan menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 15% setiap tahunnya*. Digitalisasi telah menghasilkan dampak sosial yang nyata bagi kawasan tersebut di tingkat nasional, organisasi dan juga individu. Digitalisasi juga dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki penyampaian layanan, memperluas akses terhadap barang dan jasa, serta mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan. Namun, hal ini juga membawa risiko dan kerugian baru, mulai dari semakin lebarnya kesenjangan pembangunan hingga meningkatnya kejahatan siber. Kesenjangan pembangunan hingga kejahatan siber.

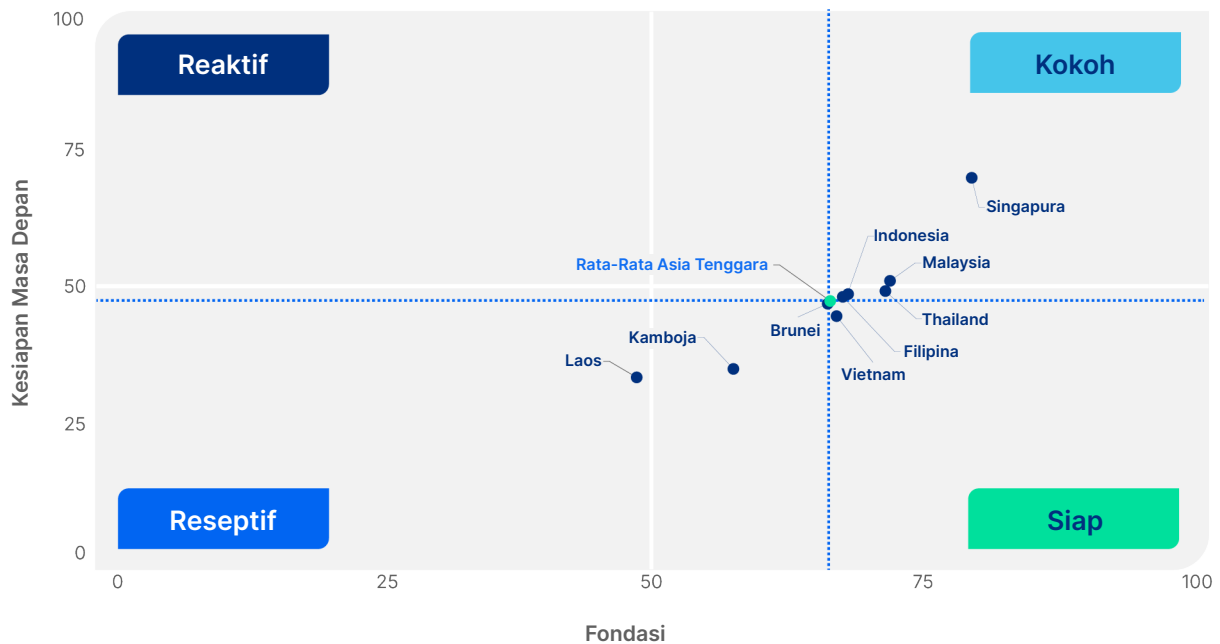
Laporan TFGI tahun 2023 yang bertajuk *From “Tech for Growth” to “Tech for Good”* menemukan bahwa konsep Masyarakat Digital yang Percaya Diri dapat mendorong pembangunan digital yang berkelanjutan. Masyarakat digital yang percaya diri adalah masyarakat di mana semua pemangku kepentingan turut berpartisipasi, memperoleh manfaat, dan diberdayakan oleh teknologi digital. Masyarakat tersebut membangun kepercayaan digital dan mengutamakan kepentingan publik, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan barang dan layanan digital secara berkelanjutan.

Konsultasi lanjutan di seluruh kawasan pada tahun 2025 menyoroti perlunya definisi masyarakat digital yang lebih holistik, yang melampaui akses, infrastruktur, dan institusi untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang serta keberlanjutan digitalisasi. Laporan ini mengembangkan lebih lanjut *kerangka awal Masyarakat Digital yang Percaya Diri* dengan mengusulkan metrik pada setiap pilar dan sub-pilarnya. Laporan ini juga menyajikan rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan dari kajian tersebut. Enam negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) menjadi fokus dari laporan ini, sedangkan Brunei, Kamboja dan Laos dikaji untuk memberikan gambaran mengenai kinerja regional secara keseluruhan.

Kerangka Masyarakat Digital yang Percaya Diri mengimbangi situasi perkembangan digital saat ini (Fondasi) dengan sejumlah inisiatif berwawasan masa depan (Kesiapan Masa Depan). Kedua dimensi tersebut mencakup empat pilar utama: *Akses Berkualitas, Partisipasi Bermakna, Potensi Produksi dan Ketahanan Digital*.

Studi ini menemukan bahwa negara-negara Asia Tenggara telah berinvestasi besar-besaran pada fondasi pembangunan digitalnya dan menunjukkan tingkat kesiapan masa depan yang beragam. Singapura dan Malaysia menjadi negara terdepan di kawasan dalam memanfaatkan peluang baru yang dihadirkan oleh teknologi digital. Thailand dan Indonesia menunjukkan kekuatan khusus di bidang infrastruktur digital dan ketahanan digital. Sementara itu, Filipina dan Vietnam memperlihatkan *fondasi* yang stabil namun masih memiliki ruang untuk berkembang dalam membangun *kesiapan masa depan* terkait tata kelola digital, infrastruktur, dan kemampuan perusahaan dan tenaga kerja.

Gambar 1. Masyarakat Digital yang Percaya diri di Asia Tenggara



Sumber: Tech for Good Institute, 2025

Peluang untuk membangun masyarakat digital yang percaya diri di seluruh kawasan ini, antara lain:

- Menjawab kebutuhan yang terus meningkat akan layanan internet yang merata, terjangkau, dan terutama andal, mengingat kecepatan, cakupan, dan konsistensi layanan internet di Asia Tenggara masih tertinggal dibandingkan kawasan lain di dunia.
- Memastikan platform digital yang aman, terjamin dan tepercaya guna mendorong partisipasi digital yang bermakna, di tengah menurunnya tingkat kepercayaan dalam penggunaan teknologi akibat ancaman siber dan masih adanya kesenjangan dalam infrastruktur publik digital.
- Memanfaatkan transformasi digital untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong inovasi, sekaligus memitigasi dampak negatif disrupsi teknologi, mengingat keterbatasan talenta digital, perlindungan sosial yang tidak memadai, dan lingkungan bisnis yang masih berkembang.
- Mempelajari pendekatan-pendekatan baru terhadap tata kelola yang dapat memperkuat ketahanan digital di tengah risiko dan bahaya daring yang semakin canggih, meningkatnya kerentanan terhadap risiko iklim, keterbatasan dalam strategi keberlanjutan lingkungan untuk mengatasi beban dari penggunaan teknologi, serta lanskap digital yang terus berubah.

Pengembangan Masyarakat Digital yang Percaya Diri menjadi prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan dan pencapaian tujuan pembangunan. Hal ini menuntut Asia Tenggara untuk memperluas agenda digitalisasinya agar mencakup prioritas yang mendorong terciptanya masyarakat digital yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya.

Upaya integrasi digital akan menjadi kunci bagi Asia Tenggara dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai target pembangunannya. Selain itu, terdapat rekomendasi terkait kebijakan umum yang dapat diupayakan oleh setiap negara, seperti:

Memfasilitasi akses yang inklusif, terjangkau dan andal terhadap barang dan layanan digital melalui penguatan kebijakan dan standar pasar, penyederhanaan proses pengajuan perizinan, dan pengembangan sumber daya publik bersama.



Memperkuat keamanan siber, perlindungan data, undang-undang hak atas informasi, dan langkah-langkah terkait untuk meningkatkan kepercayaan digital dan memperdalam partisipasi digital, didukung dengan program literasi digital nasional serta infrastruktur publik digital terpadu.



Mendorong produktivitas tenaga kerja dan perusahaan melalui pengembangan keterampilan terpadu yang selaras dengan tuntutan pekerjaan terhadap kompetensi digital, regulasi terhadap penggunaan teknologi yang bersifat disruptif, kerja sama antara universitas dan industri untuk meningkatkan keluaran inovasi digital, serta kebijakan perlindungan sosial, kredit, investasi, serta stabilitas operasional yang kuat dan tepat guna.



Mengembangkan, mengimplementasikan dan menjalankan strategi adaptif berbasis bukti untuk ketahanan digital, termasuk menyederhanakan pengoperasian langkah keamanan siber, mengintegrasikan peta jalan keberlanjutan lingkungan dan transformasi digital, dan mengadopsi alat dan pendekatan tata kelola yang baru.



